

Adrianus Anry Klau

by UNITRI Press

Submission date: 08-Aug-2023 08:28PM (UTC-0700)

Submission ID: 2136883535

File name: Adrianus_Anry_Klau.docx (100.41K)

Word count: 935

Character count: 6027

11
**PERANAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT USAHA PETERNAKAN KELINCI MANDIRI
DI KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI



**OLEH :
ADRIANUS ANRY KLAU
2016410008**

3
**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Kemampuan untuk memperluas dan menskalakan dengan cepat melalui desain perusahaan skala keluarga dan mutakhir yang dapat menyediakan pasar berbagai macam barang bernilai tinggi adalah kemampuan penting untuk memahami kelinci peliharaan agribisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak kelinci, seperti pembibitan dan perbanyakkan kelinci, pakan dan kandang, pajangan umum, dan penilaian populer. Peternakan kelinci di Kecamatan Bumiaji Kota Batu dijadikan sebagai lokasi penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 22 orang peternak yang mengingat peternak kelinci di sekitar Bumiaji Kota Batu. Metode pengumpulan informasi bergantung pada persepsi dan survei. Berbeda dengan ujian backslide sesaat, teknik pemeriksaan data yang berbeda sedang digunakan. Temuan menunjukkan bahwa pengembangan dan perbanyakkan kelinci, pakan dan penginapan, presentasi, dan pandangan sosial adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas budidaya kelinci. Operasi budidaya kelinci oleh peternak kelinci di Kawasan Bumiaji Kota Batu diyakini akan terus menyenangkan hati mereka.

Kata kunci: Kelinci, Reproduksi, Perkandangan, pemasaran, aspek sosial

5 I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu bidang penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan sistem pangan lokal adalah hewan. Produksi daging dari hewan peliharaan sangat konsisten dengan perbaikan hewan. Di Indonesia, daging kelinci memiliki daya saing bersaing dengan sumber daging lainnya dalam memenuhi kebutuhan manusia (dietary needs), menjadikannya sebagai penyedia daging pilihan yang perlu diperhatikan ke depan. Daging kelinci merupakan daging berkualitas tinggi yang terjangkau untuk dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat. Selain kenaikan berat badan yang cepat, kelinci memiliki beberapa keunggulan. Hares, misalnya, adalah alternatif untuk hamburger dan domba karena dagingnya kaya protein dan rendah kolesterol. Ternak pilihan, khususnya terwelu, berpotensi untuk mengisi kesenjangan antara banyaknya permintaan dan kurangnya produksi daging (Kusuma, 2015). Kemampuan hewan peliharaan kelinci untuk berkreasi dan bereplikasi dengan cepat, baik melalui desain perusahaan skala keluarga maupun kontemporer yang dapat menawarkan berbagai macam barang bernilai yang dibutuhkan pasar, merupakan kompetensi penting kelinci dalam memahami agribisnis. Sederhananya, hewan peliharaan ini sangat cemas sehingga angka kematiannya meningkat, terutama menjelang penyapihan baru (Fatmawati, 2011).
Tabel 1. Populasi Ternak Kelinci Tahun 2018 – 2022 di Indonesia Untuk Wilayah Jawa Timur

Tahun	Jumlah (Ekor)
2018	375.967
2019	384.961
2020	339.382
2021	313.971
2022	328.059

Sumber: Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan populasi kelinci untuk tahun 2021 dan 2022 dan Tabel 2 menunjukkan jumlah populasi ternak kelinci pada beberapa wilayah Kecamatan di Kota Batu Jawa Timur sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak dan Kecamatan di Kota Batu Jawa Timur Tahun 2020

Kecamatan	Kambing	Domba	Babi	Kelinci
1. Batu	1.628	2.750	-	2.480
2. Junrejo	1.470	2.358	275	2.750
3. Bumiaji	2.710	2.690	41	17.050
Kota Batu	5.808	7.798	316	22.280

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu 2020

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa populasi jenis ternak kelinci di Kecamatan Kota Malang yang tertinggi di Kecamatan Bumiaji pada tahun 2020. Data populasi kelinci di wilayah Kota Batu ini menjadi salah satu penunjang bahwa ternak kelinci perlu terus dikembangkan dan cukup potensial untuk dikembangkan khususnya di wilayah Kota Batu Jawa Timur. Hasil prediksi untuk kelinci berbeda karena mereka adalah spesies berdarah panas. Kelinci dapat digunakan untuk mengangkut komoditas segar yang belum diproses seperti kulit dan bulu serta menghasilkan daging. Karena sikap dan perilakunya yang menawan, para ahli juga merekomendasikan memelihara kelinci sebagai hewan peliharaan utama. Peternak mungkin masih memelihara kelinci meskipun hanya memiliki sedikit lahan karena mereka tidak membutuhkan ruang yang sama seperti memelihara sapi atau kambing.

Kota Batu terkenal dengan daya tariknya bagi wisatawan tradisional, tetapi juga menarik pengunjung dengan pilihan santapannya yang luar biasa. Sate kelinci merupakan makanan khas Kota Batu, dan situasi saat ini membuat permintaan daging kelinci di daerah tersebut meningkat. Kota Bumiaji merupakan salah satu pusat sub regional Kota Batu dan penghasil daging kelinci terbesar di dunia karena banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai peternak dan penangkar, baik tanaman hias maupun jenis pangan pertanian, misalnya hasil bumi. Kota Bumiaji memiliki luas 130,19 km² dan berpenduduk 58.000 jiwa. Kesembilan komunitas perkotaan yang menjadi domainnya, menurut Informasi dan Dokumentasi Penguasa Kota Batu (2020), adalah Kota Bulukerto, Kota Bumiaji, Kota Giripurno, Kota Gunungsari, Kota Pandanrejo, Kota Punten, Kota Sumbergondo, Kota Tulungrejo, dan Kota Sumber Kota Brantas. Mungkin ada rencana yang dibuat untuk usaha peternakan dan budidaya hewan di wilayah ini. Secara geologis, Lokal Bumiaji terletak 1500 meter di atas permukaan laut di lereng pegunungan Arjuno dan Welirang. Selain itu, menurut penilaian para ahli, Kota Punten, Kecamatan Bumiaji, dan Kota Batu dikenal sangat jauh dari pemukiman penduduk, jalur penerbangan yang sangat baik, dan bunny bound yang dibangun di sekitar peternakan kelinci milik Pak Wanto. Alhasil, para ahli ingin melakukan kajian untuk fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk beternak kelinci tanpa batas, mengingat praktik beternak kelinci di Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

1.2. Rumusah Masalah

Peranan faktor-faktor yang mempengaruhi minat beternak kelinci secara bebas di Lokal Bumiaji Kota Batu menjadi perhatian utama penelitian ini.

2

1.3. Tujuan Penelitian

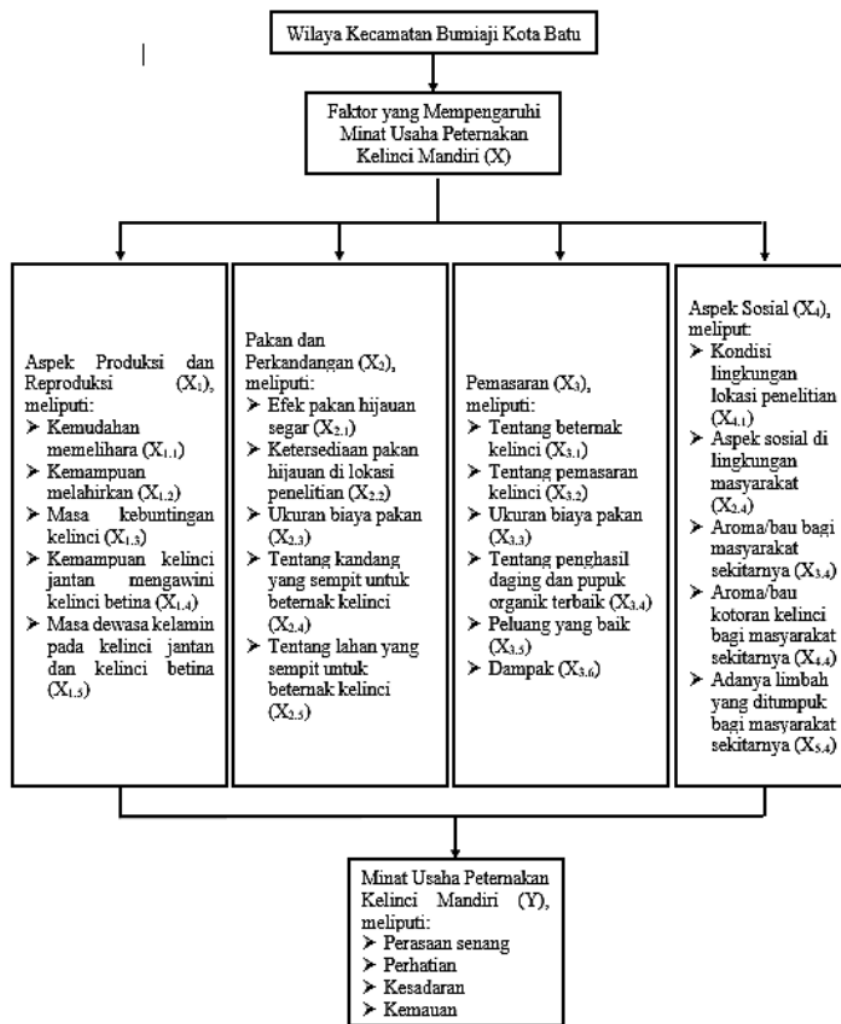
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran faktor-faktor yang mempengaruhi minat budidaya kelinci otonom di Kawasan Bumiaji Kota Batu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai narasumber bagi organisasi terkait dalam membangun kebijakan terkait peran variabel yang mempengaruhi minat dalam usaha peternakan kelinci mandiri.
2. Memperluas pengalaman dan keahlian penulis dalam hal-hal yang berkaitan dengan peternakan khususnya peternak kelinci mandiri.
3. Sebagai sumber data pembanding bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Aliran pemeriksaan adalah struktur yang digunakan ilmuwan. Pemeriksaan yang akan dilakukan selama ekspedisi digariskan dalam suasana hati ini. Kerangka pikir dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Ilustrasi oleh peneliti, 2022

Adrianus Anry Klau

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	batukota.bps.go.id Internet Source	3%
2	Submitted to Soongsil University Student Paper	1%
3	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
4	adoc.pub Internet Source	1%
5	lopend03sosiologi.wordpress.com Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%
9	www.researchgate.net Internet Source	1%

10	karyatulisilmiah-skripsi.blogspot.com Internet Source	1 %
11	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
12	www.adventuretravel.co.id Internet Source	1 %
13	Achmad Nashar Setyabudi. "AGRICULTURAL DEVELOPMENT STRATEGY IN SUPPORTING FRAMEWORK FOOD SECURITY PROGRAM IN KETAPANG DISTRICT", JURNAL BORNEO AKCAYA, 2016 Publication	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On